



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
02 Februari 2024	14 Februari 2024	15 Juni 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2371">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2371</a>		

## **IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Achmad Shoufi Rahman<sup>1</sup>, Mohammad Baihaqi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Balikpapan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>shoufilatte02@gmail.com, <sup>2</sup>bayihaqiebpp@gmail.com

**Abstrak:** Dalam menjawab era Revolusi Industri, lembaga pendidikan dasar Islam tidak cukup menerapkan literasi lama (membaca, menulis, berhitung), tetapi harus menerapkan literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme). Artikel ini membahas tantangan dan peluang pendidikan dasar Islam di era Revolusi Industri 4.0. Penguatan literasi baru pada guru pendidikan dasar Islam sebagai kunci perubahan, revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Guru berperan membangun generasi berkompentensi, berkarakter, memiliki kemampuan literasi baru, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendidikan dasar Islam sebagai dasar penentu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional pada anak, harus memperkuat keterampilan literasi abad 21. Mulai aspek kreatif, pemikiran kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan dasar Islam urgen memperkuat literasi baru dan revitalisasi kurikulum berbasis digital. Revitalisasi kurikulum mengacu pada lima nilai dasar dari peserta didik yang baik, yaitu ketahanan, kemampuan beradaptasi, integritas, kompetensi, dan peningkatan berkelanjutan. Pendidik pendidikan dasar Islam harus menjadi guru digital, paham komputer, dan bebas dari penyakit akademis. Tujuannya mewujudkan generasi berkompentensi tingkat tinggi, karakter dan literasi untuk menjawab tantangan era Revolusi Industri.

**Kata Kunci:** Implementasi Program, Literasi, Literasi MI.

**Abstract:** In answering the fourth industrial revolution era, basic Islamic education institutions did not adequately apply old literacy (reading, writing, arithmetic), but had to apply new literacy (data literacy, technology literacy and human resource literacy or humanism). This article discusses the challenges and opportunities of basic Islamic education in the era of the fourth industrial revolution. Strengthening new literacy in Islamic elementary education teachers as a key to change, revitalizing literacy-based curriculum and strengthening the role of teachers who have digital competencies. The teacher plays a role in building competency generation, character, having new literacy skills, and high-level thinking skills. Islamic elementary education as a basis for determining intellectual, spiritual, and emotional intelligence in children must strengthen 21st century literacy skills. Start creative aspects, critical thinking,





*communicative, and collaborative. Islamic elementary education is urgently needed to strengthen new literacy and revitalize digital-based curriculum. Curriculum revitalization refers to five basic values of good students, namely resilience, adaptability, integrity, competence, and continuous improvement. Islamic elementary education educators must be digital teachers, understand computers, and be free from academic illness. The goal is to realize high competency generation, character and literacy to answer the challenges of the fourth industrial revolution era.*

**Keywords:** Program Implementation, Literacy, MI Literacy.

## **Pendahuluan**

Madrasah Ibtidaiyah punya peran yang sangat penting didalam membentuk karakter serta pengetahuan siswa. Selain memberikan pengajaran mata pelajaran akademik, Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan minat baca dan kecintaan terhadap literasi yang dilakukan siswa. Literasi merupakan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, serta berpikir kritis yang sangat penting didalam menghadapi tantangan di zaman serba informasi yang semakin maju ini.

Namun demikian, dalam mengembangkan program literasi di Madrasah Ibtidaiyah, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar yang terlatih dalam mengembangkan literasi. Selain itu, kurikulum yang terfokus pada mata pelajaran akademik seringkali membuat literasi menjadi kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala dalam mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan adanya program literasi yang terstruktur dan komprehensif di Madrasah Ibtidaiyah. Program ini harus terintegrasi dengan kurikulum yang ada, sehingga literasi dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya program literasi yang baik, diharapkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah dapat memiliki keterampilan literasi yang kuat.<sup>1</sup> Mereka akan mampu memahami dengan baik berbagai jenis teks, seperti naratif, deskriptif, ekspositori, dan argumentatif. Selain itu, siswa juga akan mampu berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang mereka temui, sehingga mereka dapat menjadi pembaca yang cerdas dan kritis.

Program literasi juga dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan komunikasi mereka. Dengan membaca dan menulis secara aktif, siswa akan dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide

---

<sup>1</sup> Basuki Sulistyono, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991, hal. 4.



dan pemikiran mereka ke dalam tulisan. **Selain itu<sup>2</sup>, kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui tulisan juga akan terasah melalui kegiatan literasi.<sup>3</sup>**

Dalam jurnal ini, akan dilakukan tinjauan terhadap beberapa studi dan penelitian terkait program literasi di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari tinjauan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya program literasi dan memberikan panduan bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program literasi yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah. Diharapkan makalah ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi mereka yang tertarik dalam meningkatkan literasi di Madrasah Ibtidaiyah.

### **Metode Penelitian**

Pada jurnal ini, pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pentingnya program literasi di Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana program-program tersebut dapat diimplementasikan secara efektif.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk membahas pentingnya program literasi di Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari program literasi bagi siswa, guru, dan masyarakat secara umum. Program literasi di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Selain itu, program literasi juga dapat membantu meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan komunikasi siswa.

Selain membahas pentingnya program literasi, jurnal ini juga akan membahas beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan program literasi yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah. Strategi dan metode ini dapat meliputi penggunaan bahan bacaan yang menarik, kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan kegiatan menulis kreatif. Dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat, program literasi di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metodologi studi kasus, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya program literasi di Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan panduan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program literasi yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>2</sup> Dendy Sugono, Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003, hal. 23.

<sup>3</sup> Mahmud Syaltut, Min Taujihatil Islam, Kairo: Dar al-Qalam, 1966, hal. 149. 105 dalam Abdurrahman Mas'ud, Menggagas Pendidikan Non-Dikotomik, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hal. 13.



## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan implementasi literasi madrasah dari penelitian yang sudah saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan.

1. Gerakan pembiasaan membaca sebelum mata pelajaran dimulai telah dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pentingnya membiasakan siswa untuk membaca sejak dini. Selain itu, fasilitas yang mendukung pembiasaan literasi juga tersedia, seperti lemari pojok baca, fasilitas gazebo baca, dan mading. Fasilitas-fasilitas ini memberikan ruang dan sarana bagi siswa untuk membaca dan mengembangkan minat literasi mereka di luar jam pelajaran.<sup>4</sup>
2. Kegiatan pengembangan literasi dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai prestasi dalam kegiatan literasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Penghargaan tersebut dapat berupa sertifikat, pengakuan publik, atau hadiah lainnya. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan literasi mereka.<sup>5</sup>
3. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi juga telah dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, meskipun belum semua mata pelajaran melakukannya. Gerakan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran lebih menonjol pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan menulis secara aktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks. Namun, perlu diingat bahwa implementasi kegiatan literasi dapat diperluas ke mata pelajaran lain untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa.
4. Gerakan literasi di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan didukung dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah yang memadai. Adanya fasilitas perpustakaan memberikan akses kepada siswa untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan yang mendukung pengembangan literasi mereka. Selain itu, dukungan dari

---

<sup>4</sup> Wawancara langsung dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, Bpk Ahmad Gunanto, S.Pd, Selasa 19 Desember 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan salah satu waka kurikulum Ibu Lusi Ambarani, S.Pd.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 1991, hal. 65.



koleksi Perpustakaan kota Balikpapan yang memberikan akses lebih luas terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Dengan adanya fasilitas perpustakaan dan dukungan ini, diharapkan siswa dapat lebih terstimulasi untuk membaca dan mengembangkan minat literasi mereka.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya yang konkret dalam mengimplementasikan gerakan literasi di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, baik melalui pembiasaan membaca, kegiatan pengembangan literasi, integrasi literasi dalam pembelajaran, maupun dukungan fasilitas perpustakaan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa di madrasah tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program literasi madrasah di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, dapat disimpulkan:

1. Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan minat baca dan kecintaan terhadap literasi pada siswa. Seperti:
  - a. Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai: Fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman merupakan salah satu indikator penting dalam program literasi. Perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku dan materi bacaan yang menarik dapat memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk membaca dan mengembangkan minat literasi mereka.
  - b. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi: Program literasi di Madrasah Ibtidaiyah perlu menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa. Bahan bacaan dapat mencakup buku cerita, buku non-fiksi, majalah, dan berbagai jenis teks lainnya. Dengan adanya bahan bacaan yang beragam, siswa akan memiliki pilihan yang lebih luas dan dapat menemukan materi yang sesuai dengan minat mereka.<sup>7</sup>
  - c. Kegiatan literasi yang terintegrasi dalam kurikulum: Program literasi yang efektif harus terintegrasi dengan kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Ini berarti kegiatan literasi harus menjadi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan.<sup>8</sup> Dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk membaca, menulis, dan mengembangkan keterampilan literasi mereka.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016, hal. 329.

<sup>8</sup> OMoleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hal. 186.



- d. Pelibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi: Program literasi yang berhasil adalah program yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Misalnya, mereka dapat diajak untuk berdiskusi tentang buku yang mereka baca, membuat ulasan buku, atau mengikuti kegiatan menulis kreatif. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan lebih terlibat dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan literasi.
- e. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua: Program literasi yang sukses juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu bekerja sama dengan siswa dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di sekolah dan di rumah. Orang tua juga perlu terlibat dalam membantu mengembangkan minat baca dan literasi pada anak-anak mereka di rumah.

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, program literasi di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991.
- Dendy Sugono, *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- <https://bansm.kemdikbud.go.id/> Selasa 23 Desember 2023 didapat melalui web Kompasiana pada tanggal 23 Desember 2023.
- Mahmud Syaltut, *Min Taujihatil Islam*, Kairo: Dar al-Qalam, cet. III, 1966, hlm. 149.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 1991.
- Wawancara dengan salah satu waka kurikulum Ibu Lusi Ambarani, S.Pd.
- Wawancara langsung dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, Bpk Ahmad Gunanto, S.Pd, Selasa 19 Desember 2023, pukul 09.00 WIB.